

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* SISWA KELAS
VIII E MTS NEGERI SLEMAN KOTA YOGYAKARTA**

Agus Prihatin, dan Astuti Wijayanti
Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email : atin160890@gmail.com
astuti.wijayanti@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This research was aimed to improve motivation and evaluation of science for grade VIII E students through a type of cooperative learning model Inside Outside Circle at MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta. This research is Classroom Action Research that was collaboratively. The subject of this study is 33 students in class VIII E at MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta. The object of this study is teaching by using a type of cooperative learning model Inside Outside Circle, motivation, and students evaluation. The collecting data method used observation, documentation, questionnaire, and test. The result of this research showed that after implementing a type of cooperative learning model Inside Outside Circle, motivation and evaluation grade VIII E students became better and improved. This showed that by improvement of average percentage of learning motivation for each cycle, indicator average of motivation per cycle is 66,84% improve become 75,08% in cycle I and 81,14% in cycle II. The average of evaluation in cycle I am 73 become 79 in cycle II. A lot of students can reach the KKM in cycle I am 17 students with 50% percentage. In the cycle, II become 71,8% one 23 students can reach KKM. Based on the result of the research, the writer gave advice for the science teacher to implement a type of cooperative learning model Inside Outside Circle as the innovation of teaching and cooperative learning model.

Keywords: motivation, Inside Outside Circle.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan

sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Trianto, 2013: 152). Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa (Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, 2012: 1). Strategi yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah menerapkan model pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan (Siti Mariah, 2017).

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2009: 212). Dwi dan Astuti (2017)

menambahkan bahwa Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan perencanaan yang dicapai yakni terjadinya perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap siswa.

Guru harus menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, aktif berpendapat, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Pentingnya peran guru diharapkan mampu mengajarkan dengan baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian, siswa akan termotivasi dan dapat bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA di kelas VIII E di MTs Negeri Sleman Kota pada tanggal 6 Maret 2014 menunjukkan bahwa: 1) siswa kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran

IPA; 2) siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru; 3) siswa masih banyak yang kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran seperti misalnya siswa ribut saat pelajaran berlangsung, mengganggu teman yang sedang belajar, siswa bercerita saat pelajaran berlangsung dan tidak mau mencatat pelajaran yang diberikan guru; 4) siswa sering hanya menerima apa yang diajarkan oleh guru dan tidak berusaha untuk berpikir serta mencari cara penyelesaian masalah dan suatu kebenaran dari permasalahan itu sendiri dan; 5) hasil belajar yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* ini sebab semua siswa diharuskan untuk aktif dalam pembelajaran, dan semua siswa akan bertukar informasi dengan siswa lain dalam kelas. Dalam pembelajaran metode ini dapat digunakan oleh guru untuk menerangkan semua materi mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA. Metode ini mengasikkan, menyenangkan, dan dapat

merangsang daya pikir siswa dalam menjawab setiap pertanyaan dari masing-masing pasangan yang berbeda dalam waktu bersamaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dipilih karena metode ini merupakan suatu teknik untuk meningkatkan belajar yang bermakna. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat membantu guru dalam memperbaiki perencanaan dan instruksi guru. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar IPA.

Pembelajaran kooperatif model *Inside Outside Circle* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang

bersamaan (Agus Suprijono 2011:97). Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru IPA yang mengajar kelas VIII E MTs Negeri Sleman kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 137). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklusnya meliputi beberapa tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam suatu spiral yang saling terkait.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes, dokumentasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan aktivitas siswa serta guru dalam pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes yaitu untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk dokumentasi foto pembelajaran di kelas.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II sebanyak 4 pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai guru. Guru dibantu rekan bertindak sebagai kolaborator. Penjabaran dari tiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, pada siklus I materi yang diajarkan adalah materi sistem pernapasan pada manusia dan fungsi masing-masing sistem pernapasan. Materi pertemuan pertama tentang sistem pernapasan pada manusia, pertemuan kedua tentang fungsi masing-masing sistem pernapasan, dan pertemuan ke tiap 3 tes evaluasi siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat yaitu:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3- 4 orang secara heterogen.
- b) Guru memberi tugas tiap kelompok untuk mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan
- c) Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk belajar mandiri, berdiskusi mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
- d) Setelah selesai, guru mengajak siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok)
- e) Guru mengkondisikan separuh kelas untuk berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- f) Guru menghasilkan separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- g) Guru mengecek agar dua siswa dapat berpasangan dari lingkaran

kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini biasa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan.

- h) Guru menginstruksikan agar siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- i) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.
- j) Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 75,08% dan rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 65,30. Kekurangan-kekuarangan yang dihadapi pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Pada akhir siklus II diputuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat akan tetapi masih banyak kekurangan antara lain, a) Sebagian siswa masih ada yang tidak mendengarkan guru; b) Berdasarkan hasil angket motivasi siswa pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 75,08%; c) Banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan pembagian tugas dari guru; d) Hasil belajar siswa masih kurang baik dilihat dari rata-rata kelas hasil belajar yang diperoleh sebesar 65,30% dengan siswa yang belum tuntas pada siklus 1 sejumlah 15 siswa; e) Jumlah siswa yang memenuhi KKM belum mencapai 75%, siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa; f) Masih ada siswa yang hanya mengikuti temannya dan ramai sendiri; g) Banyak siswa yang mengerjakannya mencontek atau melihat jawaban teman; h) Siswa masih malu-malu pada satu kelompoknya saat berdiskusi kelompok; i) Siswa ramai saat pelaksanaan membentuk lingkaran;

j) Siswa masih banyak yang bingung saat melaksanakan perintah guru untuk berputar searah jarum jam; k) Siswa melakukan diskusi kelompok masih sesuka hatinya; l) Siswa masih malu-malu saat diminta mempresentasikan hasil diskusi; m) Sebagian siswa belum memiliki keberanian dalam menyampaikan tanggapan materi; n) Siswa masih banyak yang diam dan belum bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran; o) Guru belum mengkonfirmasi seluruh siswa pada saat berdiskusi kelompok; p) Guru belum mampu mengkondisikan siswa pada saat berkelompok; q) Guru belum dapat mengajak seluruh siswa untuk berdiskusi; r) Guru masih menunjuk siswa untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mereka; s) Guru dalam mengarahkan kurang tegas sehingga siswa masih banyak yang gaduh ketika temannya memberikan tanggapan; t) Motivasi belajar siswa masih kurang yaitu dapat dilihat pada indikator persentase motivasi belajar siswa siklus I, masih ada siswa yang cepat bosan pada tugas-tugas rutin, lebih senang bekerja sendiri, belum dapat

mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepas hal yang diyakini.

Solusi tindakan sebagai rekomendasi perbaikan di Siklus II sebagai berikut:

- a) Guru harus lebih fokus dalam memberikan penjelasan pada siswa agar siswa mendengarkan penjelasan pembagian tugas pada tiap kelompok.
- b) Guru bersikap tegas agar siswa tidak ada yang berdiskusi sendiri dengan teman.
- c) Guru mengkonfirmasi seluruh siswa pada tiap kelompok pada saat berdiskusi mengerjakan tugas.
- d) Guru menegur dan melakukan pendampingan lebih dekat kepada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi diskusi.
- e) Guru menambahkan jumlah referensi materi dan LKS pada setiap kelompok.
- f) Guru menunjuk salah satu anggota kelompok sebagai ketua untuk memimpin dan bertanggung jawab terhadap kelompok.
- g) Guru harus tegas sehingga siswa tidak ramai ketika temannya

memberikan tanggapan pendapat kepada kelompok lain.

- h) Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan lebih berperan aktif dalam diskusi.
- i) Guru mengajak dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menyimpulkan pelajaran.
- j) Guru memberikan informasi batas waktu yang jelas pada setiap langkah.
- k) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik.

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari 4 pertemuan, pada siklus II materi yang diajarkan adalah materi sistem pernapasan pada manusia dan fungsi masing-masing sistem pernapasan. Materi pertemuan pertama sistem pernafasan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan, Pertemuan kedua tentang menjelaskan mekanisme pertukaran udara di dalam organ pernapasan, pertemuan tiga menyebutkan dan mencatat macam-macam kelainan dan penyakit pada sistem pernapasan dan

membuat laporan hasil diskusi dan pertemuan ke empat tes siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* sudah lebih baik dari pada siklus I, Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan hasil rekomendasi perbaikan siklus I. Motivasi dan hasil belajar IPA pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* mengalami peningkatan.

Pada siklus II motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* sudah meningkat dari 75,08% pada tahap siklus I menjadi 81,14% pada siklus II. Belajar mengalami peningkatan yaitu siklus I 65,30% menjadi 71,08% pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta kelas VIII E dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, motivasi dan hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

1. Motivasi Belajar Siswa

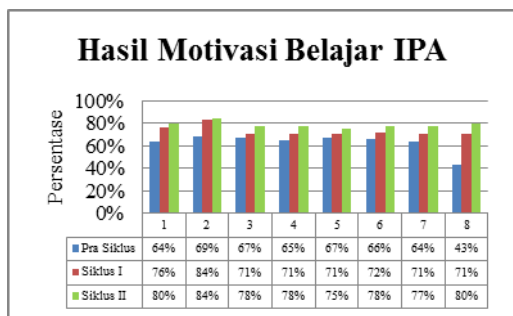
Meningkatnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tekun menghadapi tugas	73,99%	76,01%	83,59%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	75,25%	80,05%	86,87%
3.	Menunjukkan minat	62,88%	78,03%	85,61%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	61,74%	74,62%	76,55%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	63,38%	72,98%	76,29%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	63,64%	70,83%	80,80%
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	62,12%	71,21%	72,73%
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	63,13%	74,75%	77,78%
	Rata-rata	66,84%	75,08%	81,14%

Dari tabel di atas terlihat bahwa masing-masing indikator untuk setiap siklusnya meningkat, baik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut berakibat pada meningkatnya rata-rata motivasi belajar IPA secara umum.

Peningkatan masing-masing indikator dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Persentase Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari gambar grafik di atas terlihat bahwa masing-masing untuk setiap siklusnya meningkat, baik dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 10% yaitu dari 63,3% menjadi 73,3% dengan klasifikasi sedang dan dari siklus I ke siklus II semakin meningkat sebesar 5,4% yaitu dari 73,3% menjadi 78,7% dengan klasifikasi tinggi.

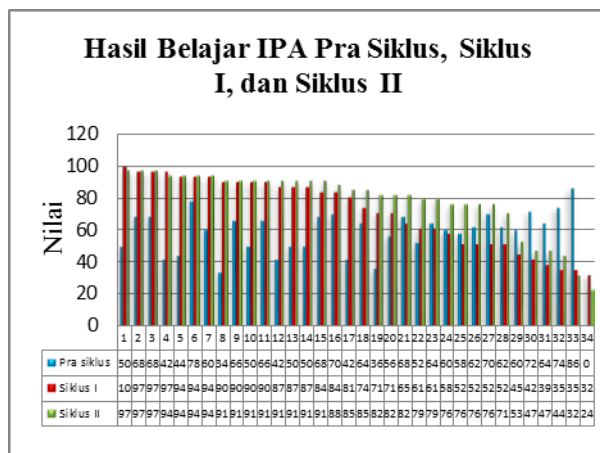
Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dilaksanakan dalam pembelajaran, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergerak satu atau dua

langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat nanti berbagi informasi, maka semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah melatih siswa untuk belajar mandiri dan berlatih berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini menimbulkan sikap kerjasama belajar antara kelompok yang lebih pada siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside*

Outside Circle juga mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik, yang akan memudahkan belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif. Menurut Ana dan Astuti (2017), pembelajaran sains yang dilaksanakan dengan menuntun siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu, maka dalam pembelajaran siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan minat dan bakat yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

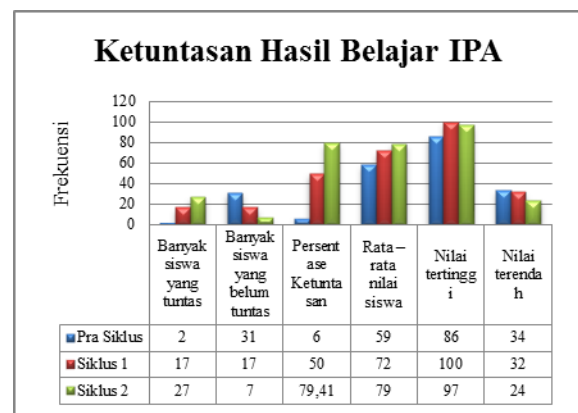
Hasil belajar IPA siswa kelas VIII E MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta, evaluasi mengalami peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah sebesar 59 meningkat menjadi 72 pada siklus I. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 72 meningkat menjadi 79 pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat pada meningkatannya jumlah persentase siswa yang tuntas belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Peningkatan tersebut disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persentase Ketuntasan Siswa

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang memenuhi

KKM meningkat. Persentase siswa yang memenuhi KKM pada pra siklus adalah sebesar 6% atau 2 siswa.

Pada siklus I persentase siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 50% atau 17 siswa. Siklus II persentase siswa yang memenuhi KKM menjadi 79% atau 27 siswa. Tujuh siswa tidak tuntas karena nilainya belum memenuhi KKM. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan belajar yang sedikit lamban dibandingkan siswa yang lainnya, meskipun demikian ke tujuh siswa tersebut pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* sudah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII E MTs Negeri Sleman Kota

Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil motivasi belajar IPA siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase rata-rata angket motivasi siswa sebesar 63,3% dengan klasifikasi sedang. Dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 10% yaitu dari 63,3% menjadi 73,3% dengan klasifikasi sedang. Kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,4% yaitu dari 73,3% menjadi 78,7% dengan klasifikasi tinggi.

Pada tahap pra tindakan guru menggunakan nilai rata-rata siswa pada Ujian Akhir Semester satu 59. Pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 50%. Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 79 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 79,41%.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa.

Referensi

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pengajar.
- Ana Susanti dan Astuti Wijayanti. 2017. Think Pair Share: Hasil Belajar IPA dan Kerjasama Siswa. *J. Pijar MIPA* Vol XII No 2. Hal 51-59.
- Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti. 2017. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Jurnal Sosiohumaniora* Vol 3 No 2. Hal 153-160.
- Isriani Hardini & Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Famillia (Grop Relasi Inti Media).
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siti Mariah. 2017. Karakteristik Calon Pamong Bercirikan Tamansiswa Menghadapi Era MEA 2015. *Jurnal Sosiohumaniora* Vol 3 No 2. Hal 171-180
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2010. *SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2000*. Bandung: Citra Umbara.